

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Didirikannya suatu perusahaan tentu memiliki tujuan. Tujuan suatu perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Dalam mengelola kekayaan dapat dilakukan dengan berinvestasi melalui pasar modal. Pengertian pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut. Dengan adanya keberadaan pasar modal di Indonesia sangat diperlukan oleh perusahaan karena dengan menerbitkan sahamnya di bursa efek, maka hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya dan menghasilkan dana bagi perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional sekaligus akan meningkatkan nilai perusahaan (Sudiani:2016).

Salah satu jenis perusahaan yang menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan dana adalah industri *Food and Beverage* seiring dengan berkembangnya zaman maka semakin tinggi pula tingkat gaya hidup dan kebutuhan manusia yang semakin kompleks salah satunya seperti kebutuhan makanan dan minuman. Hal ini juga diikuti pula oleh tingginya permintaan masyarakat akan produksi makanan dan minuman sangatlah kecenderungan perusahaan *Food and Beverage* untuk survive meskipun keadaan perekonomian sekarang sedang tidak menentu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan sub sektor *Food and Beverage*, dimana merupakan salah satu sub sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan kondisi ekonomi di Indonesia saat ini yang tidak terlalu bagus, permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini tidak terpengaruh

sedikitpun, melihat permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini terus meningkat, namun disisi lain peningkatan tersebut diiringi dengan fluktuasi pertumbuhan laba dan laju pertumbuhan ekonomi nasional, dapat dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel 1.1. Laju Pertumbuhan Laba Sub Sektor *Food and Beverage* dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2017-2020

No	Tahun	Pertumbuhan Laba Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional
1	2017	9,23%	5,07%
2	2018	7,91%	5,17%
3	2019	7,78%	5,02%
4	2020	3,94%	2,97%

Sumber: Kementerian Perindustrian,2020

Perlambatan pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2018 hanya mencapai 7,91% dari pertumbuhan tahun 2017 sebesar 9,23%. Perlambatan pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2018 terkait dengan turunnya harga minyak kelapa sawit dunia yang berdampak pada penurunan nilai ekspor kelapa sawit dan nilai ekspor industri (www.kemenperian.go.id:2018). Tetapi dengan adanya penurunan industri hal ini malah meningkatkan laju ekonomi nasional sebesar 0,1%. Laju pertumbuhan pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 7.78 %. Perlambatan pertumbuhan industri makanan pada tahun 2018 masih terkait erat dengan turunnya harga minyak kelapa sawit dunia yang berdampak pada penurunan nilai ekspor industri makanan dan minuman secara keseluruhan (www.kemenperian.go.id:2019). Laju pertumbuhan pada tahun 2020 sebesar 3,94% hal ini terjadi dengan adanya wabah penyebaran covid-19, aktivitas perekonomian dan mobilitas masyarakat sempat terhenti dan menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat pada saat itu (www.bisnis.tempo.co:2020).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan untuk dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum. Oleh karena itu, sebuah perusahaan memiliki tanggung jawab dalam menyusun perencanaan mengenai cara meningkatkan nilai perusahaan untuk dapat dipercaya dan diminati oleh para pemegang saham dan investor pasar modal. Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka perusahaan tersebut dipandang baik oleh para investor pasar modal. Demikian sebaliknya, apabila nilai perusahaan buruk maka akan dipandang buruk oleh para calon investor. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan rasio *Tobin's Q* ini merupakan konsep yang penting, karena memberikan informasi yang paling baik dan memasukan semua ukuran hutang dan modal saham perusahaan.

Nilai *Tobin's Q* untuk suatu perusahaan yang rendah yaitu 0 sampai 1, menunjukkan bahwa biaya pengganti aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar perusahaan tersebut, artinya bahwa perusahaan tersebut dinilai kurang oleh pasar. Nilai *Tobin's Q* untuk perusahaan yaitu lebih dari 1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai asetnya (*overvalued*).

Tabel 1.2. Perkembangan Nilai Perusahaan pada Beberapa Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI 2017-2020

Kode saham	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Tobin's Q</i>
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	1,22
		2018	1,66
		2019	1,14
		2020	0,88
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2017	0,90
		2018	0,86
		2019	0,88
		2020	0,87
SKLT	Sekar Laut Tbk	2017	1,59
		2018	1,79
		2019	1,78
		2020	1,73
DLTA	Delta Djakarta Tbk	2017	0,41
		2018	0,45
		2019	0,52
		2020	0,44

CAMP	Campina Ica Cream Industry Tbk	2017	0,61
		2018	0,21
		2019	0,22
		2020	0,18
AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2017	0,79
		2018	0,45
		2019	0,69
		2020	0,81
SKBM	Sekar Bumi Tbk	2017	1,11
		2018	1,09
		2019	0,82
		2020	0,77
ADES	Aksha Wira International	2017	1,67
		2018	1,07
		2019	0,75
		2020	0,97
ROTI	Nipon Indosari Corpindo Tbk	2017	2,11
		2018	2,02
		2019	1,92
		2020	2,12

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat perkembangan nilai *Tobin's Q* pada beberapa perusahaan *Food and Beverage* tahun 2017-2020, dimana nilai *Tobin's Q* berfluktuasi setiap tahunnya. Pada perusahaan INDF nilai tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,66 kali yang artinya manajemen perusahaan stagnan dalam pengelolaan aset perusahaan, sedangkan nilai terendah pada perusahaan INDF pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,88 kali yang artinya biaya pengganti aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan nilai pasar perusahaan tersebut. Pada perusahaan CEKA nilai *Tobin's Q* dari tahun 2017-2020 kurang dari 1 (<1) yang artinya biaya pengganti aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar perusahaan tersebut, artinya bahwa perusahaan tersebut dinilai kurang oleh pasar. Pada perusahaan SKLT nilai *Tobin's Q* dari tahun 2017-2020 rata-rata bernilai 1 yang artinya *Tobin's Q* = 1 yang berarti manajemen perusahaan stagnan dalam pengelolaan aset perusahaan. Pada perusahaan DLTA nilai *Tobin's Q* bernilai kurang dari 1 (<1) yang artinya biaya pengganti aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar perusahaan tersebut, artinya bahwa perusahaan tersebut dinilai kurang oleh pasar. Pada perusahaan CAMP dan perusahaan AISA

nilai *Tobin's Q* kurang dari 1 (<1) dari tahun 2017-2020 yang artinya biaya pengganti aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar perusahaan tersebut, artinya bahwa perusahaan tersebut dinilai kurang oleh pasar. Pada perusahaan SKBM dan perusahaan ADES pada tahun 2017-2018 nilai *Tobin's Q* bernilai 1 atau *Tobin's Q* = 1 yang berarti manajemen perusahaan stagnan dalam pengelolaan aset perusahaan sedangkan pada tahun 2019-2020 perusahaan SKBM dan ADES nilai *Tobin's Q* kurang dari 1 (<1) yang artinya perusahaan tersebut dinilai kurang oleh pasar. Dan pada perusahaan ROTI nilai tertinggi pada tahun 2020 yaitu senilai 2,12 kali yang artinya *Tobin's Q* lebih dari 1 (>1), nilai perusahaan lebih besar dari nilai aset perusahaan yang tercatat. Hal ini menunjukkan bahwa pasar memberi penilaian lebih terhadap perusahaan (*overvalued*) sedangkan nilai terendah pada tahun 2019 yaitu bernilai 1 yang berarti manajemen perusahaan stagnan dalam pengelolaan aset perusahaan. Dapat dilihat rata-rata nilai perusahaan *Food and Beverage* pada tahun 2017-2020 dilihat dengan rasio *Tobin's Q* secara umum kurang dari 1 (<1) yang artinya perusahaan tersebut dinilai kurang oleh pasar. Nilai *Tobin's Q* dapat menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan. Naik turunnya nilai *Tobin's Q* sebagai pengukur nilai perusahaan karena kondisi pasar yang baik akan berpotensi meningkatkan harga pasar saham.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laba bersih. Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan laba dengan melakukan analisis rasio keuangan (Ross *et al*:2015).

Pertumbuhan penjualan juga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari periode ke periode. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang (Barton *et al*:2014).

Menurut Arifin (2010:154) *dividend payout ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan secara tunai kepada para pemegang saham. Menurut Riyanto (2015:105) mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* adalah pendapatan yang

akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen kas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* yang ditetapkan perusahaan, maka semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan perusahaan.

Kesimpulan pada tabel 1.2 bahwa perusahaan pada sub sektor *Food and Beverage* yang telah peneliti lakukan observasi menggunakan sampel perusahaan berjumlah 9 perusahaan dengan rasio *Tobin's Q* bahwa 7 perusahaan dinilai *undervalued* sedangkan 2 perusahaan yaitu Sekar Laut Tbk dan Nipon Indosari Corpindo Tbk dinilai *overvalued* yang artinya ada abnormal data. Berdasarkan observasi peneliti dilihat dari nilai perusahaan secara umum *undervalued*, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut penyebab nilai perusahaan pada sub sektor *Food and Beverage* bernilai *undervalued*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwipayana dan Suaryana (2016) menemukan hasil bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Husna dan Satria (2019) menemukan hasil bahwa variabel *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ida dan Sujana (2019) menemukan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Elyda *et al* (2020) menemukan hasil bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan pada penelitian Desiyanti *et al* (2020) menemukan hasil bahwa variabel pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Situmeang *et al* (2018) menemukan hasil bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh bagaimana ketiga variabel tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia dengan memilih judul penelitian. **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Laba dan Dividend Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020”**.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Apakah Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
3. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
4. Apakah Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Laba dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
4. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Laba dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi kepada beberapa pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberi kontribusi berupa pemahaman mengenai Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Laba dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Penelitian ini memberi manfaat kepada investor karena dapat membantu investor melakukan valuasi yang lebih baik dan dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan peneliti terkait dengan gambaran praktis tentang Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Laba dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.